

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI DESA BANJARBENDO

Oleh:

Ari Yohanes Decaprio,

Isna Fitria Agustina

Program Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2025

Pendahuluan

Memasuki era globalisasi, yang utama harus dicegah terjadinya proses kesenjangan yang makin melebar, karena kesempatan yang muncul dari ekonomi terbuka hanya dapat dimanfaatkan oleh wilayah, sektor atau golongan yang lebih maju. Hal ini belum terlaksana sepenuhnya muncul krisis ekonomi dan pada gilirannya menimbulkan multi krisis yang merupakan beban masyarakat dan pemerintah serta benar-benar menjadi persoalan yang sulit diatasi. Seperti apa yang disampaikan diatas,masyarakat pelaku ekonomi kecil atau yang disebut UKM merasa ditinggalkan karena perhatian pemerintah dianggap kurang dan hanya membela kepentingan golongan ekonomi yang lebih maju.

Mengacu pada paradigma baru pembangunan oleh Chambers, yakni yang bersifat *people-centered, participatory, empowering* dan *sustainable*, maka pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap proses. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang merangkum nilai-nilai sosial yang didalamnya mencakup pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*communitybased development*).

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008: xxi) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan yaitu. 1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan sekitar. 2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut. 3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut. 4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.



Pendahuluan

Tabel 1. Data Industri Kecil Menengah Desa Banjarbendo Tahun 2023.

No	Nama perusahaan	Alamat	Jumlah tenaga kerja	Nilai investasi	Nama produk	Bahan baku
1	Perusahaan minyak pewangi laundry	Desa Banjarbendo rt01 rw 01	4 orang	Rp. 15.000	Pewangi laundry dan obat lantai	Bibit pewangi
2	Pabrik Kerupuk	Desa Banjarbendo rt 15 rw 06	7 orang	Rp. 35.000	Kerupuk	Tepung
3	Pabrik Kain Perca	Desa Banjarbendo rt 13 rw 06	3 orang	Rp. 15.000	Sprei dan lain-lain	Kain perca

Sumber: dikelola oleh pemerintah Desa Banjarbendo (2023)

Berdasarkan pada tabel. 1 dapat dilihat bahwa Desa Banjarbendo memiliki beberapa UKM yang masih aktif sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakatnya. Sehingga keadaan ekonomi keluarga mengalami kesjahteraan, dikarenakan dari keluarga yang sejahtera, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian. Dalam hal itu Desa Banjarbendo memberikan bantuan dengan pelatihan dan pengadaan teknologi untuk pemberdayaan ekonomi desa yang sudah tertera dalam RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa). Oleh karena itu, Desa Banjarbendo menunjukkan komitmen untuk memberdayakan masyarakatnya secara berkelanjutan dan menciptakan perekonomian desa yang lebih mandiri dan sejahtera.



Pendahuluan

Tabel 2. Program Pemberdayaan ekonomi Desa Banjorbendo Tahun 2022-2023

No	Jenis Kegiatan	Volume	Target Sasaran	Jumlah		Sumber Biaya
				2022	2023	
1.	Pelatihan Pemberdayaan Perempuan	50 orang	50 orang	Rp. 22.650.000	Rp.10.000.000	Dana Desa
2.	Pengadaan teknologi UMKM untuk pengembangan ekonomi	50 orang	50 orang	Rp. 9.450.000	Rp.12.000.000	Dana Desa

Sumber: dikelola oleh pemerintah Desa Banjorbendo (2022-2023)

Berdasarkan tabel 2, bahwa dalam program pemberdayaan ekonomi Desa Banjorbendo terdapat pengurangan jumlah biaya pada tahun 2023 di pelatihan pemberdayaan perempuan karena adanya pengurangan alokasi anggaran dari pemerintah pusat atau daerah yang berdampak pada dana yang tersedia untuk program pemberdayaan di desa dan desa memprioritaskan program lain yang dianggap lebih penting dibandingkan program pemberdayaan sedangkan dalam pengadaan teknologi terdapat kenaikan biaya pada tahun 2023 karena harga perangkat teknologi cenderung naik seiring waktu dampak inflasi dan peningkatan biaya produksi, desa memerlukan teknologi yang lebih canggih dan kompleks yang memiliki biaya lebih tinggi, dan peningkatan kebutuhan infrastruktur seperti jaringan internet, listrik, dan pelatihan pengguna.

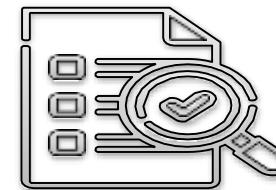


Metode



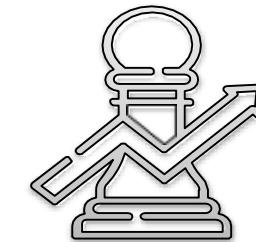
Jenis Penelitian

Menggunakan Penelitian
Kualitatif



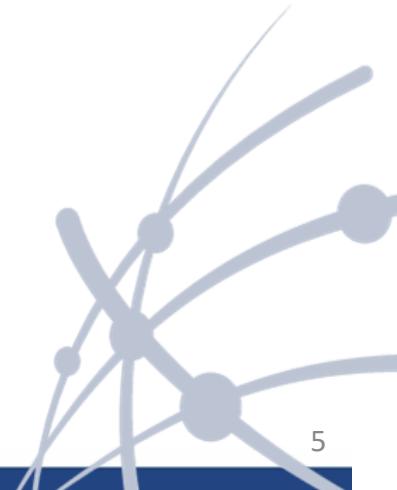
Fokus Penelitian

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di
Desa Banjarbendo dengan menggunakan
indikator pemberdayaan ekonomi menurut
Nursahbani Katjasungkana



Indikator

1. Akses
2. Partisipasi
3. Kontrol
4. manfaat



Metode



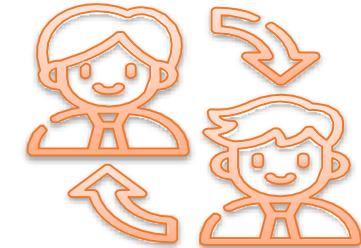
Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dan dokumentasi



Lokasi Penelitian

**Di Kantor Pemerintah Desa
Banjarbendo Kecamatan
Sidoarjo**



Teknik Pengumpulan Informan

Purposive Sampling

Hasil

Pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan di Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo ini adalah UMKM (Pabrik Kerupuk, kain perca serta berbagai macam industry kecil lainnya). Pemberdayaan ekonomi perempuan tersebut berguna untuk meningkatkan perekonomian keluarga serta bisa membangun desa menjadi lebih maju. Peneliti ini menggunakan teori pemberdayaan ekonomi perempuan yang tidak lepas pada 4 indikator menurut Nursahbani Katjasungkana, yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat.



Lanjutan

1. Akses

Akses merupakan aksesibilitas mengandung pengertian terjadinya kesamaan kesempatan bagi semua kelompok sasaran, apapun karakteristik individu maupun kelompok yang melekat pada dirinya, seperti: gender, etnis, agama. Akses juga dapat berarti tidak terjadinya diskriminasi untuk terlibat dan menikmati manfaat kebijakan atau program karena karakteristik yang melekat pada individu atau kelompok. Akses dalam hal ini merupakan kesamaan hak dalam mengakses sumber daya disekitar.

Terbatasnya akses perempuan terhadap variabel produksi seperti lahan, pekerjaan, dan modal menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas yang dicapai perempuan. Jumlah pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan bergaji tinggi yang tersedia bagi perempuan rata-rata jauh lebih rendah daripada yang dapat diakses laki-laki. Perempuan seringkali memiliki lebih sedikit kesempatan untuk memperoleh keterampilan baru dan kapasitas perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menguntungkan secara ekonomi berkurang. Untuk meningkatkan akses perempuan Pemerintah Desa memberikan pelatihan dan modal usaha.



Lanjutan

2. Partisipasi

Partisipasi adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti pikiran, tenaga, waktu, keahlian, dan modal. Sumaryadi (2005:46). Pengertian ini harusnya melekat pada seluruh elemen masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa. Dalam hal ini terdapat kesenjangan antara proses pembangunan dari pemerintah dengan kebutuhan masyarakat. Karena pada dasarnya proses perencanaan untuk pembangunan desa tidak lepas daripada partisipasi masyarakat itu sendiri. Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikutsertaan, turut serta mengambil bagian.



Lanjutan

3. Kontrol

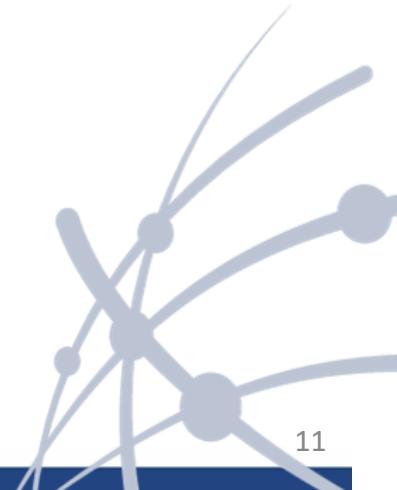
Pengendalian/Kontrol merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi utama dari pengendalian adalah menciptakan suatu mekanisme operasional dan tata kerja yang baik dalam suatu organisasi sehingga dapat menekan dan menghindari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Pengendalian merupakan aktivitas yang menyangkut tindakan dan evaluasi, yang berarti implementasi dari perencanaan dan penggunaan umpan balik agar tujuan organisasi dicapai secara total. Pengendalian dilakukan untuk mengarahkan aktivitas perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.



Lanjutan

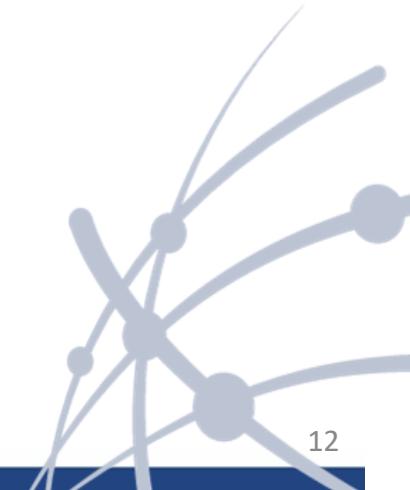
4. Manfaat

Manfaat-manfaat yang diperoleh itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalam suatu pranata. Menurut Davis (1989) dan Adam et.al (1992) dalam Anisa Triningsih (2006) mendefinisikan kemanfaatan (usefulness) sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut. Program-program dari pemerintah desa memberikan manfaat bagi perempuan dengan melakukan pelatihan, modal usaha, dan pendampingan bisnis, sehingga meningkatkan kesejahteraan perempuan dan meningkatkan pendapatan keluarga.



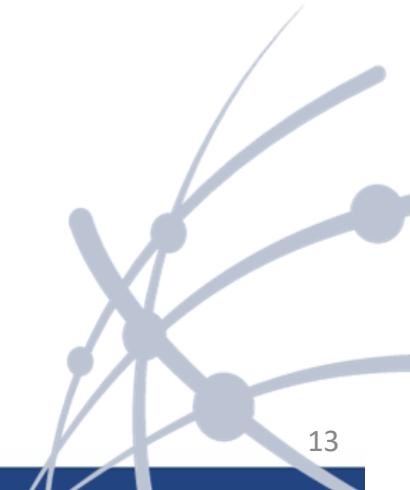
Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarbendo menunjukkan bahwa akses perempuan di Desa Banjarbendo masih belum baik, terbatasnya akses gender perempuan karena adanya norma budaya, kurangnya pendidikan, dan keterbatasan sumber daya. Hal ini merupakan tantangan yang harus diatasi oleh pemerintah desa. Oleh karena itu, pemerintah desa Banjarbendo memberikan berbagai program melalui pelatihan dan modal usaha UKM (usaha kecil menengah) untuk masyarakat Desa Banjarbendo terutama perempuan. Melalui program tersebut dapat meningkatkan ekonomi dan mensejahterkan keluarga.



Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Desa, perangkat desa, dan masyarakat terutama informan di Desa Banjarbendo, Kecamatan Sidoarjo yang telah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk penelitian ini. Kami juga berterima kasih atas sambutan hangat dan kerjasama yang diberikan oleh masyarakat desa, yang telah bersedia berpartisipasi dan berbagi pengetahuan. Tanpa dukungan dan kontribusi dari Kepala Desa dan perangkat desa, penelitian ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar.



Referensi

- [1] A. E. W. Arfianto and A. R. U. Balahmar, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa,” *JKMP (Jurnal Kebijak. dan Manaj. Publik)*, vol. 2, no. 1, pp. 53–66, 2014, doi: 10.21070/jkmp.v2i1.408.
- [2] I. F. Agustina, *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Perwujudan Pembangunan Desa*. Hasil Karya Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024.
- [3] “Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2021.”
- [4] “Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Sidoarjo Nomor 11 Tahun 2023.”
- [5] P. P. Rahayu, “Program Pemberdayaan Perempuan Dan Motivasi Bewirausaha Wanita Tani,” *E-Journal UNESA*, vol. Nomor Tahu, pp. 0–216, 2016.
- [6] W. Tjiptaningsih, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon),” *J. Ilm. Adm.*, vol. 2, no. maret 2017, pp. 28–35, 2017.
- [7] S. Komalasari, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Keterampilan Menjahit di Rusun Pinus Elok Blok A, Penggilingan, Jakarta Timur,” *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 15, no. 1, pp. 86–94, 2021, doi: 10.19184/jpe.v15i1.19411.
- [8] A. Afrianti, *PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PROGRAM MINA PADI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA PANEMBANGAN KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS*, vol. 13, no. 1. 2023.
- [9] D. Prasetyani, V. H. Wiyono, V. K. Sari, A. H. Juwita, and A. C. T. Rosalia, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kreasi Seni Origami,” *J. Abdimas Sangkabira*, vol. 4, no. 1, pp. 154–160, 2023, doi: 10.29303/abdimassangkabira.v4i1.887.
- [10] S. N. Diana and I. F. Agustina, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat,” *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 12, no. 1, pp. 98–108, 2023, doi: 10.33366/jisip.v12i1.2783.

Referensi

- [11] H. W. R. Hafit and H. W. R. Hendra Sukmana, “Strategi BUMDes Dalam Pengembangan Pariwisata Di Wisata Bahari Tlocor,” *Dialekt. J. Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 8, no. 2, pp. 317–331, 2023, doi: 10.36636/dialektika.v8i2.3396.
- [12] N. Ine, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kalurahan Caturtunggal. Kapanewon Depok. Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Skripsi Sekol. Tinggi Pembang. Masy. Desa Yogyakarta*, pp. 1–62, 2023.
- [13] D. Kaehe, J. M. Ruru, and R. Y. Welson, “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara,” *J. Adm. Publik*, vol. 5, no. 80, pp. 14–24, 2019.
- [14] M. S. Ir. Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1, no. 1. 2018.
- [15] D. R. Pratiwi, “Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di SMA Negeri 1 Pengasih,” *Skripsi*, p. 80, 2018.

